

LAPORAN TUGAS AKHIR VISUALISASI HUBUNGAN ASMARA LINTAS AGAMA DALAM BENTUK FILM EKSPERIMENTAL

FINAL PROJECT REPORT OF DIFFERENT RELIGION RELATIONSHIP VISUALIZATION IN EXPERIMENTAL MOVIE

Dennis Deanova Setiawan¹, Adrian Permana Zen², Firdaus Azwar Erysyad³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

deanovadds@student.telkomuniversity.ac.id, adrianzen@telkomuniversity.ac.id,

azwarersyad@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Masing-masing individu sudah pasti memiliki rasa cinta kepada individu lainnya, terkhusus asmara yang saling diberikan satu sama lain antara pria dan wanita sesuai dengan yang sudah diatur oleh agama. Dalam pengkaryaan ini, Penulis ingin mewujudkan sebuah karya dimana hubungan asmara memiliki sebuah tantangan, yaitu perbedaan agama yang dianut. Dalam pengkaryaan berjudul “Tuhan Ku Sembah, Cinta Ku Puja”, fenomena tersebut Penulis sajikan dalam bentuk film eksperimental. Film eksperimental adalah hasil dari eksplorasi sinematik dan mengubah film berbentuk naratif menjadi non-naratif. Film eksperimental tetap memiliki ide, emosi, dan gagasan, namun sedikit berbeda dari film pada umumnya. Film eksperimental terkesan lebih abstrak sehingga sulit untuk dipahami. Penulis membagi menjadi 3 tahap pengkaryaan yaitu tahap pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam tahap pra-produksi, penulis menyiapkan alat-alat produksi berupa kamera, lighting, tripod, laptop, dan software editing. Pada tahap produksi, Penulis akan menerapkan *abstract* dan *associational Form*. Dalam tahap pasca produksi, Penulis akan menggunakan efek yang beragam dan banyak teknik editing masking pada objek tertentu. Tujuan dari pengkaryaan ini adalah sebagai visualisasi respon negatif masyarakat terhadap fenomena ini, visualisasi emosi dan perasaan yang dialami oleh pelaku fenomena ini, dan menyampaikan pesan bahwa tidak ada yang bisa mengalahkan kekuatan cinta dua orang yang saling menyayangi.

Kata Kunci: Hubungan Asmara Beda Agama, Film Eksperimental, Tahapan Pengkaryaan, Tujuan Pengkaryaan.

Abstract: Each individual undoubtedly has feelings of love for others, particularly romantic love shared between men and women as dictated by religious teachings. In this work, the author aims to create a piece where romantic relationships face a challenge, namely religious differences. The work, titled “Tuhan Ku Sembah, Cinta Ku Puja,” presents this phenomenon through an experimental film. Experimental film results from cinematic

exploration and transforms narrative film into a non-narrative form. While experimental films still convey ideas, emotions, and concepts, they differ from conventional films by being more abstract and harder to understand. The author divides the work into three stages: pre-production, production, and post-production. During pre-production, the author will prepare equipment such as cameras, lighting, tripods, laptops, and editing software. In the production stage, the author will apply abstract and associational forms. In the post-production stage, the author will use various effects and extensive masking techniques on specific objects. The aim of this work is to visualize societal negative responses to the phenomenon, the emotions and feelings experienced by those involved, and to convey the message that the power of love between two people who care for each other is unbeatable.

Keywords: *Interfaith Romantic Relationships, Experimental Film, Step of Creation, Purpose of Creation.*

PENDAHULUAN

Hubungan asmara lintas agama seringkali menjadi suatu perdebatan yang tidak ada habisnya. Beberapa pihak berpendapat bahwa hubungan asmara lintas agama tidak akan menjadi suatu permasalahan bagi para pelaku, dan ada juga pihak yang berpendapat bahwa dampak dari hubungan asmara lintas agama hanya akan menimbulkan permasalahan ketika nanti pelaku akan menikah dan memiliki anak. Bagi para pelaku hubungan asmara lintas agama tak jarang mereka mendapatkan respon positif dari banyak orang. Mereka yang merespon positif beranggapan bahwa cinta tidak memandang apapun, termasuk keyakinan yang dianutnya selagi mereka saling mencintai dan menyayangi. Namun, tak sedikit juga para pelaku hubungan asmara lintas agama yang mendapatkan respon negatif dari masyarakat sekitarnya, dimulai dari teman dekat bahkan dari keluarganya sendiri. Respon negatif tersebut muncul karena adat dan kebiasaan masyarakat yang berpandangan bahwa sebuah pasangan haruslah dari iman yang sama.

Sebuah hubungan asmara sudah pasti memiliki rasa cinta di dalam nya. Cinta adalah perasaan alami yang dianugerahkan oleh Tuhan dengan tujuan yang mulia, membantu makhluk-Nya menemukan pencerahan, makna, dan hakikat kehidupan yang dimana manusia sebagai makhluk Tuhan menjadikan cinta sebagai salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan nya melalui agama yang dianut oleh masing-

masing manusia. Agama adalah ikatan yang abadi antara manusia dan sesuatu yang dianggap suci dan transenden, yang ada dengan sendirinya dan memiliki kekuasaan yang mutlak dan absolut yang disebut Tuhan. Manusia dapat menggunakan agama sebagai pedoman dalam berkehidupan agar dapat membatasi perilakunya selama hidup dan dapat mempunyai suatu tujuan dalam hidup nya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa cinta dianggap sebagai perasaan alami yang dianugerahkan oleh Tuhan dengan tujuan yang mulia, membantu manusia menemukan pencerahan, makna, dan hakikat kehidupan. Selain itu, agama dijelaskan sebagai hubungan tetap antara manusia dan zat yang bersifat suci dan supernatur, yang memiliki kekuasaan absolut yang disebut Tuhan. Kedua konsep ini diakui sebagai bagian integral dalam kehidupan manusia, dan cinta diintegrasikan melalui agama yang dianut oleh masing-masing individu.

Mengenai pengkaryaan film dengan bentuk eksperimental, film eksperimental lebih mengutamakan untuk memvisualisasikan emosi dan perasaan dari para tokoh dan juga banyak menggunakan warna, simbol, dan komposisi gambar sebagai bentuk visual dari pesan yang ingin disampaikan kepada para penonton. Film memiliki kekuatan untuk menghadirkan gambaran yang hidup dan autentik tentang masa lalu, menggambarkannya melalui penggunaan elemen visual yang kuat. Dengan menggambarkan situasi, karakter, dan konflik dengan cara yang persuasif, film dapat memicu pemikiran, emosi, dan diskusi yang mendalam di kalangan penonton. Dengan demikian, film bukan hanya sekadar hiburan semata, tetapi juga sebuah media yang kuat untuk menyampaikan pesan, mempengaruhi opini, dan memperluas pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan pengkaryaan film pendek eksperimental.

PROSES PENGKARYAAN

Deskripsi Karya

“Tuhan Kusembah, Cinta Kupuja” adalah sebuah visualisasi yang dituangkan melalui media film pendek eksperimental untuk menggambarkan perasaan dan emosi tokoh yang menjalani hubungan asmara lintas agama. Segala emosi bercampur aduk yang dirasakan oleh pelaku hubungan asmara lintas agama dalam menghadapi respon negatif yang diberikan oleh masyarakat akan Penulis sampaikan menggunakan simbol-simbol metafora dan tersirat, dan tentu saja Penulis juga akan memvisualisasikan berbagai respon negatif yang masyarakat berikan dengan cara yang sama.

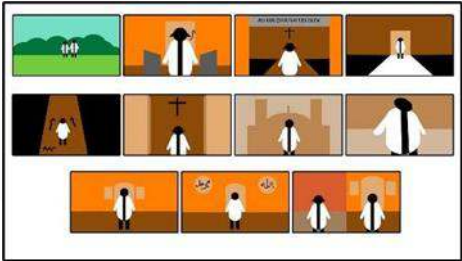
Film ini menggunakan unsur-unsur pembangun film eksperimental yaitu abstrak dan *associational form* menggambarkan emosi yang dirasakan oleh para tokoh dengan menggunakan simbol, efek, warna, dan suara yang terkesan dramatis, menyeramkan, dan tentu saja menggambarkan hubungan yang kedua tokoh sedang jalani. Penulis ingin memberikan kesan gelap dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik kepada para penonton dan mengajak para penonton untuk mendalami emosi dan segala hal yang dirasakan oleh para tokoh dengan memperhatikan visual yang dramatis dan menyeramkan agar para penonton memahami bahwa tidak ada yang bisa mengalahkan kekuatan cinta dari dua orang yang saling menyayangi.

Tabel 1. Jadwal Produksi

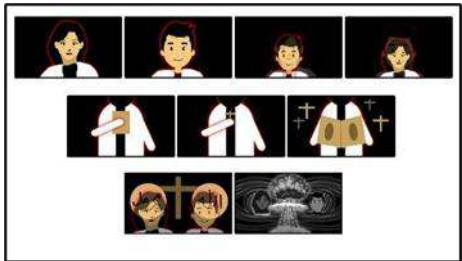
NO	TANGGAL	LOKASI	SCENE	PAKAIAN	PROPERTI	PERALATAN	TARGET	KET
1	14 Mei 2024	Kompleks Masjid Siti Rawani Perguruan Islam Al-Fajar Kota Bekasi	Scene 1, Scene 2, Scene 3	Kemeja putih, dalaman kaos hitam, dan celana hitam	-	Tripod standar dan kamera	Mengejar suasana senja	SELESAI
2	18 Mei 2024	Rumah Dennis, Kabupaten Bogor	Scene 1, Scene 2, Scene 3, Scene 4, Scene 9	Kemeja putih, dalaman kaos hitam, dan celana hitam	Kursi, kain <i>background</i> hitam, kipas angin	Tripod, kamera, <i>lighting</i> , dan proyektor	Mengaplikasikan tampilan <i>overlay</i> di masing-masing tokoh	SELESAI
3	3 Juni 2024	Rumah Dennis, Kabupaten Bogor	Scene 10, Scene 11	-	Gelas kaca bening, meja hitam, kursi, kain <i>background</i> hitam, cat asturo putih, cat asturo hitam, susu kental putih, dan kopi hitam	Tripod, kamera, <i>lighting</i> , dan tangga	Mengeksperimenkan campuran antara warna putih dan hitam	SELESAI
4	13 Juni 2024	Rumah Dennis, Kabupaten Bogor	Scene 1, Scene 2, Scene 3	Kemeja putih, dalaman kaos hitam, kalung salib, dan celana hitam	Kursi, kain <i>background</i> hitam, kipas angin	Tripod, kamera, <i>lighting</i> , dan proyektor	Shooting ulang dikarenakan adanya pergantian pemeran wanita	SELESAI
5	14 Juni 2024	Lapangan Kompleks Pati TNI AU, Kota Bekasi	Scene 12, Scene 13, Scene 14, Scene 15	Kemeja putih, dalaman kaos hitam, kalung salib, dan celana hitam	-	Tripod standar, <i>lighting</i> , dan kamera	Banyak menggunakan <i>camera movement</i>	SELESAI

Tahap Pra Produksi

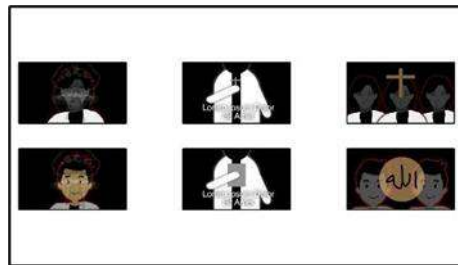
Pada tahap pra produksi, penulis mempersiapkan berbagai elemen penting untuk mendukung kelancaran produksi film, seperti storyboard, surat perizinan lokasi shooting, alat-alat shooting, dan referensi karya yang menjadi inspirasi untuk pembuatan film pendek eksperimental ini.



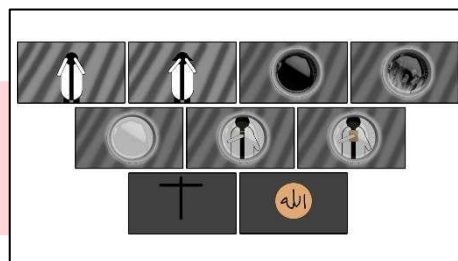
Gambar 1. Scene 1-3
Sumber: Dokumentasi Pribadi



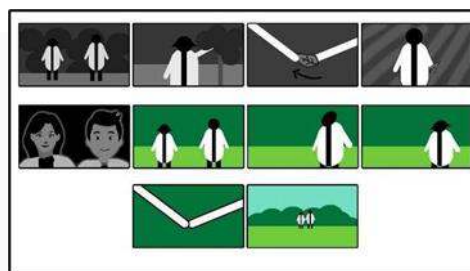
Gambar 2. Scene 4-6
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. Scene 7-9

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. Scene 10-12

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 5. Scene 13-15

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Medium Karya

Medium dalam seni rupa merujuk pada materi, peralatan, dan teknik yang digunakan dalam proses kreatif, yang bervariasi tergantung pada jenis karya seni. Dalam film eksperimental "Tuhan Kusembah, Cinta Kupuja", medium yang digunakan mencakup kamera, tripod, pencahayaan, serta perangkat keras dan lunak untuk editing, seperti Adobe Premiere Pro, Capcut, dan Adobe Photoshop. Peralatan yang digunakan termasuk kamera Canon D5200, berbagai jenis pencahayaan, dan tripod.

Tahap Produksi

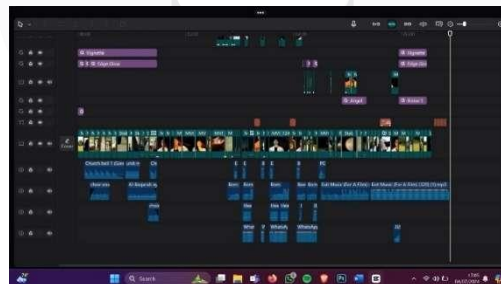
Setelah menyelesaikan persiapan, konsep karya, perekrutan kru, dan perizinan lokasi, produksi film pendek eksperimental "Tuhan Kusembah, Cinta Kupuja" pun dimulai. Selama produksi, penulis fokus pada pengarahan kru, manajemen waktu, dan komunikasi efektif. Namun, terdapat kendala seperti pergantian pemeran wanita yang sering absen, serta kesulitan dalam perizinan lokasi shooting, khususnya di gereja. Penulis belajar pentingnya komunikasi yang baik untuk menghindari miskomunikasi dan memastikan kelancaran proses perizinan.

Tahap Pasca Produksi

Setelah menyelesaikan tahap produksi, Penulis dan kru akhirnya dapat memulai tahap pasca produksi yaitu penyuntingan gambar bergerak.



Gambar 6. Dokumentasi Penyuntingan Gambar
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 7. Timeline Editing Suara dan Efek
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 8. Timeline Editing Utama

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 9. Timeline dan Editing Suara dan Warna

Sumber: Dokumentasi Pribadi

HASIL DAN DISKUSI

Setelah melakukan tahap pasca produksi, Penulis pada akhirnya dapat membedah karya dari film yang sudah selesai produksi. Berikut adalah rangkaian pembedahan karya film dari *scene* ke *scene* nya.



Gambar 10. Scene 1-3

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Film dimulai dengan pernyataan dari kedua tokoh yang menyebutkan bahwa Tuhan itu asik, karena meskipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda, mereka tetap bisa bersama. Selanjutnya, ditampilkan adegan kedua tokoh di rumah ibadah masing-masing, yang menegaskan perbedaan agama mereka. Pengenalan tokoh-tokoh ini diiringi oleh backsound yang mendukung: suara paduan suara gereja

untuk tokoh wanita dan lantunan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 221 untuk tokoh pria.



Gambar 11. Scene 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Film berlanjut dengan kedua tokoh menyampaikan monolog mereka melalui voice over, sementara ekspresi wajah mereka menyesuaikan dengan isi monolog. Ketika mereka mulai berdialog, masing-masing tokoh disorot dengan proyektor yang menampilkan gambar lawan bicaranya.



Gambar 12. Scene 5-6
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Masing-masing tokoh menampilkan simbol dan identitas agamanya, yang kemudian disatukan secara visual menggunakan mode layer screen. Kegelisahan mereka karena perbedaan keyakinan mulai terlihat dengan perubahan warna film menjadi hitam putih, diikuti oleh visual ledakan bom nuklir sebagai metafora serangan realita yang mereka hadapi.



Gambar 13. Scene 7-9
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kedua tokoh mengalami kegelisahan, ditambah dengan potongan ayat kitab suci yang melarang hubungan beda keyakinan. Masing-masing tokoh kemudian

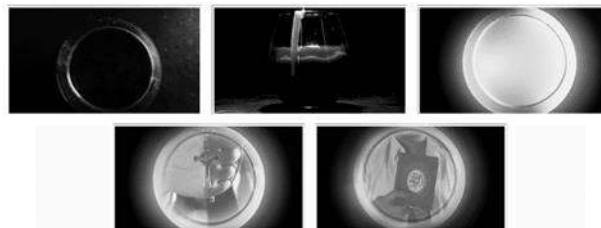
disorot dengan proyektor yang menampilkan tekstur bom nuklir menjalar di tubuh mereka, menggambarkan dampak dari konflik batin yang mereka rasakan.



Gambar 14. Scene 10

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kedua tokoh merasa marah dan sedih karena perbedaan keyakinan yang mereka hadapi. Mereka juga sering dihantui oleh entitas agama dari pasangannya, yang seolah menegaskan bahwa agama tidak merestui hubungan asmara mereka.



Gambar 15. Scene 10-12

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam scene tersebut, gelas berisi cairan hitam pekat dicampur dengan cairan putih, mengubahnya menjadi cairan putih bersih. Metafora ini menunjukkan bahwa sesuatu yang gelap atau negatif bisa menjadi positif dan suci melalui cinta pasangan. Scene ini juga diiringi perdebatan antara kedua tokoh, di mana salah satu merasa tidak kuat menghadapi realita, serta lagu "Exit Music (For a Film)" oleh Radiohead, yang menceritakan Romeo dan Juliet melawan ketidaksetujuan orang tua mereka.



Gambar 16. Scene 13-14
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Perdebatan antara kedua tokoh mulai mereda. Kedua tokoh mulai bisa menghela nafas masing-masing dan mulai siap untuk menghadapi kenyataan bahwa ada perbedaan keyakinan yang dianut. Di dalam scene ini juga ditampilkan adegan dimana tokoh wanita yang mengambil satu helai daun dari sebuah pohon sebagai metafora pembangkangan yang terinspirasi dari kisah Nabi Adam & Hawa yang terdapat kejadian dimana Hawa memetik dan memakan buah dari pohon yang sebelumnya telah dilarang oleh Tuhan.



Gambar 17. Scene 15
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kedua tokoh kembali siap menghadapi dunia meskipun terdapat perbedaan keyakinan. Film diakhiri dengan mempertanyakan sifat Tuhan yang bertolak belakang dengan apa yang diucapkan di awal film.

KESIMPULAN

“Tuhan Kusembah, Cinta Kupuja” merupakan judul dari film pendek yang bergenre eksperimental dimana film ini dilatar belakangi oleh pengalaman Penulis sendiri yang memiliki pacar seorang wanita yang tidak seagama dengan Penulis. Penulis akan menyampaikan kepada para penonton apa saja yang dirasakan oleh Penulis selama menjalani hubungan asmara tersebut dalam bentuk film pendek

eksperimental. Film ini memiliki tujuan utama yaitu memvisualisasikan apa saja yang dirasakan oleh sebuah pasangan yang masing-masing memiliki keyakinan atau agama yang berbeda dan juga bagaimana cara kedua pasangan tersebut menjalani hubungan sembari dihantui oleh perbedaan yang melekat di diri masing-masing. Film ini juga dijadikan sebagai media penyampaian pesan kepada para penonton bahwa tidak ada yang mampu mengalahkan kekuatan dua manusia yang saling mencintai.

Produksi film ini dilakukan di Kota Bekasi dan juga mengunjungi beberapa tempat ibadah seperti gereja dan masjid. Sebelum tahap produksi dimulai, Penulis dan kru menyiapkan permintaan izin untuk mengadakan kegiatan shooting di lokasi gereja dan masjid dan juga menyiapkan beberapa alat yang dibutuhkan ketika tahap produksi dimulai. Namun, terdapat beberapa kendala ketika tahap produksi dimulai yaitu adanya pergantian pemeran wanita yang mengakibatkan harus ditundanya produksi sebelum menemukan pengganti pemeran wanita. Setelah mendapatkan pengganti, akhirnya kegiatan produksi dapat dimulai dan berjalan selama 7 hari.

Tahap pasca produksi dimulai ketika kegiatan produksi telah selesai. Penulis bersama kru penyuntingan melakukan kegiatan penyuntingan gambar dan penyuntingan suara berlokasi di Kota Bekasi juga agar bisa dipantau bersama oleh semua kru lainnya, dan juga melakukan Sebagian kegiatan penyuntingan gambar dan suara di Bandung karena Penulis sudah diharuskan untuk kembali ke daerah asal.

Ketika film berhasil rampung, akhirnya Penulis dapat mengambil Kesimpulan bahwa pesan dan visualisasi yang ingin Penulis tampilkan dalam film pendek eksperimental yang berjudul “Tuhan Kusembah, Cinta Kupuja” sudah berhasil. Banyak metafora-metafora simbolis, penggunaan warna efek dan warna, dan penggunaan suara yang cukup menjadi medium penyampaian pesan. visualisasi

emosi dan perasaan yang dialami oleh para pelaku hubungan asmara lintas agama, dan juga visualisasi identitas agama masing-masing yang dianut oleh para tokoh.

Beberapa hal dapat Penulis ambil selama kegiatan perancangan karya tugas akhir ini. Penulis mempelajari bahwa sifat tekun dan rajin dapat membuat semua yang kita inginkan menjadi kenyataan sembari diiringi dengan do'a dan bantuan Allah SWT. Penulis juga mempelajari bahwa kerja sama yang baik akan mewujudkan hasil yang sesuai dengan ekspektasi yang telah diharapkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ariansah, M. (2008). Film dan Estetika. 42-43.
 Pratista, H. (2008). Memahami Film. Homerian Pustaka, 1-2.
 Pratiwi, M. (2006). Pengertian Agama. 2-3.

Jurnal

- Abdurrahman, A. (2019). Cinta Antara Khayalan & Realita. *KONSEP CINTA (STUDI BANDING PEMIKIRAN IBNU QAYYIM AL- JAUZIYYAH DAN ERICH FROMM)*, 72-84.
 Adrian Permana Zen, D. T. (2022). PERKEMBANGAN SENI FOTOGRAFI DAN SINEMATOGRAFI SERTA TANTANGANNYA PADA ERA PASCA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi (SENADA)*, Vol.5, 34.
 Ariansah, M. (2008). Film dan Estetika. 42-43.
 Azmi, N. (2015). POTENSI EMOSI REMAJA DAN PENGEMBANGANNYA. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* No. 1, 36.
 Dagun, S. M. (2019). Filsafat Eksistensialisme. *KONSEP CINTA ((STUDI BANDING PEMIKIRAN IBNU QAYYIM AL- JAUZIYYAH DAN ERICH FROMM)*, 72-84.
 Dedi, D. (2018). ASPEK PERILAKU MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU. *National Academic Journal of Architecture*, 87.

- Herlianto, E. D. (2023). Penggunaan Warna Sebagai Representasi Aspek Dualitas. *Journal of Art, Film, Television, Animation, Games and Technology Universitas Multimedia Nusantara*, 12-13.
- Katrin Selarani, I. N. (2018). Fenomena Pacaran Berbeda Agama Di Kalangan Pemuda-Pemudi Kota Denpasar. 1-8.
- Kurniawan. (2001). Semiologi Roland Barthes. *Yayasan Indonesiatara*, 49.
- Makalew, J. M. (2013). AKIBAT HUKUM DARI PERKAWINAN BEDA AGAMA DI INDONESIA. *Lex Privatum, Vol.1*, 135.
- Manusia, M. (2021). Satu Hati, Dua Tuhan. *Youtube.com*, 7:34-7:44.
- Mudjiono, Y. (2001). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1*, 129.
- Pond, T. M. (2020). Koyaanisqatsi (1982) | Movie Review | Aesthetic Documentary. *Youtube.com*, 9:29.
- Pratista, H. (2008). Memahami Film. *Homerian Pustaka*, 1-2.
- Pratiwi, M. (2006). Pengertian Agama. 2-3.
- Salsabila, Sintowoko, & Wiguna. (2023). KONSTRUKSI WOMEN EMPOWERMENT DALAM FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK. *Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi, Vol. 19 No. 2*, 107.
- Sarwono, S. (1995). Psikologi Lingkungan. *PT. Grasindo*.
- Sintowoko, D. A. (2022). MOOD CUES DALAM FILM KARTINI: HUBUNGAN ANTARA PERGERAKAN KAMERA DAN EMOSI. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi, Vol.18 No.1, 2*.
- Tresna, Maulana, & Sintowoko. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA SOSOK DISABILITAS PADA SERIAL ANIMASI NUSSA. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.8, No.2*.
- Wahyuni, S. (2016). Nikah Beda Agama Kenapa ke Luar Negeri. *Fenomena Pacaran Berbeda Agama Di Kalangan Pemuda-Pemudi Kota Denpasar*, 6.
- Yoga, A. M., & Ersyad, F. A. (2019). PENGGUNAAN UNSUR-UNSUR SENI PERTUNJUKAN KETHOPRAK DALAM IKLAN TVC DJARUM 76 SERI JIN SEBAGAI STRATEGI BRANDING PRODUK. *Dinamika Sosial Budaya, Vol 21, No. 2*, 140.

Zen, A. P. (2022). Analisis Karya Fotografi: BnW Minimalism Magazine. *JURNAL VISUAL IDEAS Volume 2, Nomor 2*, 68.

